

KATALOG: 1101002.3524

STATISTIK DAERAH

KABUPATEN LAMONGAN

2019



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LAMONGAN**

STATISTIK DAERAH

KABUPATEN LAMONGAN

2019

<https://lamongankab.bps.go.id>



STATISTIK DAERAH KABUPATEN LAMONGAN 2019

ISBN : 978-602-70735-5-5
No. Publikasi : 35245.1932
Katalog : 1101002.3524

Ukuran Buku : 18 cm X 25 cm
Jumlah Halaman : iv + 32

Naskah : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan
Gambar Sampul : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan

Diterbitkan Oleh : @Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan

Dicetak Oleh : CV Azka Putra Pratama, Surabaya

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan

<https://lamongankab.bps.go.id>

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Statistik Daerah Kabupaten Lamongan ini dimaksudkan untuk menyajikan gambaran secara ringkas tentang kondisi sosial dan ekonomi terkini Kabupaten Lamongan. Publikasi ini tampil dalam bentuk tabel, grafik dan analisa sederhana dengan harapan agar para pengguna data mudah untuk membaca dan memahaminya. Beberapa indikator tertentu kami bandingkan dengan daerah sekitar, agar dapat dilihat keterbandingan antar daerah.

Akhirnya kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas perhatian dan dukungan semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan publikasi ini. Saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat kami harapkan demi perbaikan publikasi berikutnya.

Saya harapkan publikasi ini nyaman untuk dibaca dan bermanfaat untuk anda.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Lamongan, Oktober 2019

Kepala BPS Kabupaten Lamongan

Ellyn Tambarnita Brahmana, SE, MSi.



Daftar Isi



Letak Geografis	1	Konsumsi	19
Iklim	2	Pembangunan Manusia	20
Pemilihan Umum	3	Pendapatan Regional	21
Dewan Perwakilan	4	Pertanian	22
Pemilihan Kepala Daerah	5	Peternakan	23
Pemerintahan	6	Perikanan	24
Penduduk	7	Listrik dan Air Bersih	25
Keluarga Berencana	9	Industri Pengolahan	26
Tenaga Kerja	10	Transportasi	27
Pendidikan	11	Keuangan	28
Kesehatan	13	Pariwisata	29
Kebiasaan Merokok	15	Belanja Pemerintah	30
Perumahan	16		
Kriminalitas	17	Perbandingan Regional	
Internet & Medsos	18		



Kepadatan penduduk wilayah utara lebih tinggi jika dibandingkan dengan wilayah selatan

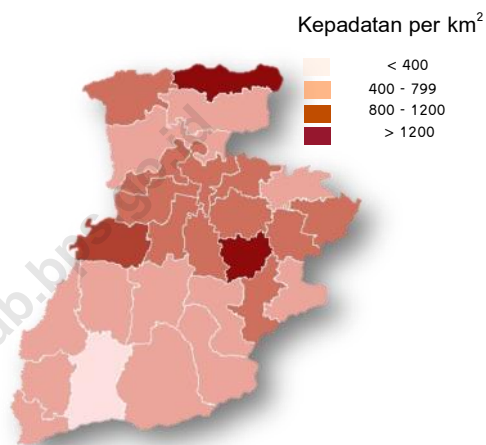
Kabupaten Lamongan terletak di bagian utara Provinsi Jawa Timur dan merupakan salah satu daerah yang dilintasi jalur pantai utara (pantura) Jawa. Dengan luas 1.812 kilometer persegi, Kabupaten Lamongan setara dengan 3,6 persen luasan Jawa Timur.

Secara geografis Kabupaten Lamongan terletak pada $112^{\circ} 04'$ sampai dengan $112^{\circ} 33'$ Bujur Timur (BT) dan $06^{\circ} 51'$ sampai dengan $07^{\circ} 23'$ Lintang Selatan (LS). Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Jombang dan Kabupaten Mojokerto, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gresik dan sebelah utara berbatasan dengan pantai utara Jawa dengan garis pantai sepanjang 47 Km.

Kepadatan penduduk pada Tahun 2018 mencapai 656 jiwa per kilometer persegi, dengan Kecamatan Paciran merupakan daerah terpadat yaitu dengan kepadatan mencapai lebih dari 2.030 jiwa per kilometer persegi.

Sebagai daerah agraris tentunya penggunaan lahan untuk pertanian merupakan yang terluas yaitu mencapai 66 persen, disusul hutan mencapai 17 persen serta permukiman, jalan/infrastruktur mencapai 10 persen. Sisanya seluas 7 persen merupakan rawa, waduk dan sungai. Waduk Gondang merupakan waduk terluas mencapai 6,6 hektar dan Sungai Bengawan Solo merupakan sungai terpanjang yaitu mencapai 68 Km.

Kepadatan Penduduk



Keterangan Geografis

Penduduk 2018 (Jiwa)	1 188 913
Kepadatan (Jiwa/Km ²)	656
Luas Wilayah (Km ²)	1 812
Garis Pantai (Km)	47
Daerah tertinggi (mDPL)	Desa Tlemang (110)
Rawa/Waduk terluas (Ha)	Gondang (6,6)
Sungai terpanjang (Km)	Bengawan Solo (68)
Posisi Bujur (BT)	$112^{\circ} 04' - 112^{\circ} 33'$
Posisi Lintang (LS)	$06^{\circ} 51' - 07^{\circ} 23'$
Penggunaan Lahan (%)	
Lahan Pertanian	66
Hutan	17
Permukiman, jalan/infrastruktur	10
Rawa, waduk dan sungai	7



TAHUKAH ANDA !

Kecamatan Sambeng merupakan kecamatan terluas akan tetapi memiliki kepadatan penduduk terkecil.

Sumber: Lamongan Dalam Angka 2019

Intensitas curah hujan dan rata-rata hari hujan pada tahun 2018 menurun dibandingkan tahun 2017



Keterangan Iklim

Uraian	Satuan	2017	2018
Luas	Km ²	1 812,8	1 812,8
Rata-rata Hari Hujan	Hari	201	146
Rata-rata Curah Hujan	mm	3 405	1 013
Rata-rata Curah Hujan 10 Tahun Terakhir	mm	1 844	1 616

Sumber : Lamongan Dalam Angka 2019

Rata-rata Hari Hujan dan Curah Hujan, 2018

Bulan	Hari Hujan	Curah Hujan (mm)
Januari	13	231
Februari	13	249
Maret	14	288
April	5	72
Mei	3	33
Juni	2	25
Juli	1	1
Agustus	1	6
September	1	2
Oktober	1	17
November	7	33
Desember	14	55

Sumber : Lamongan Dalam Angka 2019

Kabupaten Lamongan dengan luas wilayah 1.812,8 Km², pada tahun 2018 memiliki rata-rata hari hujan sebanyak 146 hari lebih sedikit dibandingkan tahun 2017 yang sebanyak 201 hari. Dengan lebih sedikitnya jumlah hari hujan pada Tahun 2018 ini, juga terjadi penurunan rata-rata curah hujan dalam 10 tahun terakhir, yaitu dari 1.844 mm pada Tahun 2017 menjadi 1.616 mm pada Tahun 2018.



TAHUKAH ANDA !

Di Kabupaten Lamongan Terdapat 25 stasiun pengamatan yang tersebar pada 19 kecamatan.

Jumlah hari hujan terbanyak di bulan Maret dan Desember yaitu sebanyak 14 hari sedangkan paling sedikit terjadi dibulan Juli, Agustus, September dan Oktober yaitu sebanyak 1 hari.

Dan Rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Maret yaitu sebesar 288 mm dan terendah terjadi pada bulan Juli yaitu sebesar 1 mm.

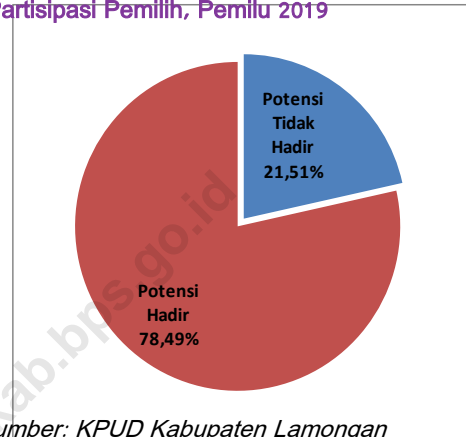
Jumlah curah hujan tertinggi pada tahun 2018 tercatat di stasiun pengamatan Bluluk yaitu sebesar 1.588 mm, stasiun pengamatan Kuro sebesar 1.454 mm dan stasiun pengamatan Blawi sebesar 1.418 mm. Sedangkan yang terendah terjadi di stasiun pengamatan Bron-dong yaitu sebesar 493 mm.

Pada saat pemilihan umum para pemilih sekaligus memilih 4 calon yaitu Anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota

Pemilihan umum dilaksanakan setiap lima tahun sekali. Sejak reformasi Tahun 1998, di Indonesia telah dilaksanakan pemilihan umum sebanyak lima kali, yaitu pada Tahun 1999, 2004, 2009, 2014 dan 2019. Pemilihan terakhir diselenggarakan pada tanggal 17 April Tahun 2019.

Dari jumlah Daftar Pemilih Tetap sebanyak 1.056.505 orang, sebanyak 829.249 orang yang menggunakan hak pilih atau dengan tingkat partisipasi sebesar 78,49 persen.

Partisipasi Pemilih, Pemilu 2019



Sumber: KPUD Kabupaten Lamongan



TAHUKAH ANDA !

Potensi hadir pemilih pada pemilu legislatif 2019, mengalami peningkatan dibandingkan dengan pemilu-pemilu sebelumnya..

Hasil pemilihan umum Tahun 2019 menempatkan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) sebagai pemenang yaitu dengan suara sah sebanyak 162.452 suara diikuti Partai Demokrat dengan 124.741 suara dan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan sebanyak 116.400 suara.

Ada 10 partai politik yang mendapatkan kursi di DPRD Kabupaten Lamongan yaitu : Partai Partai Kebangkitan Bangsa 10 kursi, Partai Demokrat 9 kursi, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan 8 kursi, Partai Amanat Nasional 7 kursi, Partai Golongan Karya 6 kursi, Partai Gerakan Indonesia Raya masing-masing 4 kursi, Partai persatuan Pembangunan 3 kursi dan masing-masing 1 kursi, Partai hanura, Partai Nasdem dan Partai Perindo.

Perolehan Suara Sah, Pemilu 2019

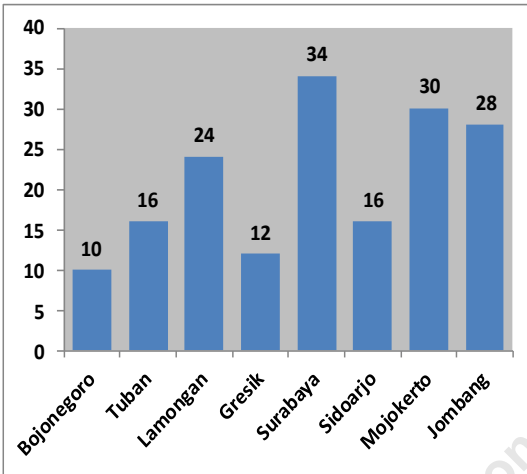
Partai Politik	Jumlah
Partai Kebangkitan Bangsa	162.452
Partai Gerindra	57.907
PDI Perjuangan	116.400
Partai Golongan Karya	81.113
Partai Nasional Demokrat	44.412
Partai Garuda	1.457
Partai Berkarya	4.290
Partai Keadilan Sejahtera	12.269
Partai Perindo	13.209
Partai Persatuan Pembangunan	33.455
Partai Solidaritas Indonesia	3.070
Partai Amanat Nasional	99.747
Partai Hanura	13.469
Partai Demokrat	124.741
Partai Bulan Bintang	1.777
Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia	350

Sumber: KPUD Kabupaten Lamongan

Pengguna hak pilih pada Pemilu 2019 lalu mencapai 78,49 persen



Perwakilan Perempuan DPRD, 2019



Sumber : kpu.go.id

Jumlah Kursi Dewan Menurut Partai, 1999-2019

Partai Politik	1999	2004	2009	2014	2019
PKB	16	18	10	10	10
PDI-P	9	7	10	8	8
Golkar	6	7	6	6	6
PAN	5	13	8	6	7
Demokrat	-	-	5	12	9
PPP	-	-	1	4	3
Gerindra	-	-	-	4	4
Partai Hanura	-	-	1	-	1
Partai Nasdem	-	-	-	-	1
Partai Perindo	-	-	-	-	1
PKS	-	-	1	-	-
PKNU	-	-	5	-	-
Partai Patriot	-	-	3	-	-

Sumber : DPRD Kabupaten Lamongan

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 Pasal 55 mengamanatkan keterwakilan perempuan di Dewan minimal 30 persen. Dari hasil pemilu terakhir baru dua daerah di sekitar yang telah memenuhi yaitu Kabupaten Mojokerto dan Kota Surabaya yang masing-masing telah mencapai 30 dan 34 persen. Untuk Kabupaten Lamongan baru 24 persen atau hanya 12 dari 50 anggota dewan berjenis kelamin perempuan.



TAHUKAH ANDA !

Partai PKB kembali menjadi pemenang pemilu legislatif Tahun 2019 setelah tahun 2014 dimenangkan oleh Partai Demokrat.

Pada pemilu 1999, 2004, 2009 dan 2019 menempatkan Partai Kebangkitan Bangsa sebagai partai dengan jumlah kursi dewan paling banyak yaitu 16 kursi, 18 kursi, 10 kursi dan 10 kursi. Tetapi tidak demikian dengan pemilu Tahun 2014, dimana Tahun 2014 dimenangkan oleh Partai Demokrat dengan 12 kursi.

Hasil Pemilu Legislatif 2019 kembali dimenangkan oleh Partai Kebangkitan Bangsa dengan 10 kursi, diikuti oleh Partai Demokrat dengan 9 kursi dan PDI-Perjuangan 8 kursi. Selanjutnya Partai Amanat Nasional memperoleh 7 kursi, Golkar 6 kursi, Partai Gerindra 4 kursi, PPP 3 kursi, dan Partai Hanura, Partai Nasdem dan Partai Perindo masing-masing 1 kursi.

Tingkat partisipasi pemilih pada pemilihan kepala daerah 2015 mencapai 60,42 %



Pilkada serentak yang dilaksanakan pemerintah pertama kali berlangsung pada tanggal 9 Desember 2015, diikuti oleh 269 Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia. Kabupaten Lamongan merupakan salah satu dari 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang mengikuti pilkada serentak ini.

Pada Pilkada Tahun 2015 ini diikuti oleh 3 pasangan calon yaitu : 1. Mujianto-Sueb (JOS), 2. Fadeli-Kartika Hidayati (FAKTA) dan 3. Nursalim-Edy Wijaya (SAE). Berbeda dengan 2 pasangan JOS dan SAE yang berangkat melalui jalur independen atau calon perseorangan.

Partisipasi Pilkada kali ini mencapai 60,42 persen dari total daftar pemilih tetap sebanyak 1.081.581 orang. Dari total suara yang masuk, suara sah sebanyak 630.931 suara atau 96,54 persen dan suara tidak sah sebanyak 22.629 suara atau 3,46 persen.



TAHUKAH ANDA !

Pasangan FAKTA didukung oleh seluruh partai politik yang ada di DPRD Kabupaten Lamongan.

Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Lamongan tahun 2015 nomor urut 2, Fadeli dan Kartika Hidayati, mendapatkan perolehan suara sebanyak 448.833 suara atau 71,14 persen dari suara sah. Berdasarkan perolehan suara tersebut, KPU Lamongan menetapkan pasangan Fadeli dan Kartika Hidayati, sebagai Bupati dan Wakil Bupati Lamongan terpilih hasil pemilihan Tahun 2015.

Perolehan Suara Sah, Pilkada 2015

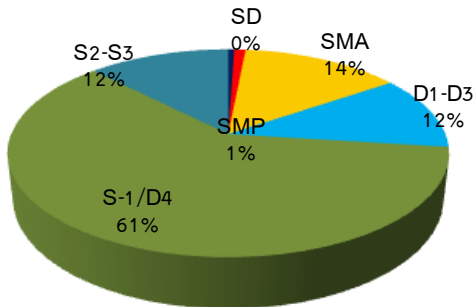
Kecamatan	Suara Sah	No. Urut 2	Persen
Sukorame	33 590	23 823	70,92
Bluluk	12 675	11 347	89,52
Ngimbang	24 973	13 785	55,20
Sambeng	24 663	18 485	74,95
Mantup	21 544	16 030	74,41
Kembangbahu	16 875	13 850	82,07
Sugio	19 437	15 413	79,30
Kedungpring	19 648	16 446	83,70
Modo	30 009	23 643	78,79
Babat	28 775	22 732	79,00
Pucuk	35 086	19 595	55,85
Sukodadi	17 327	10 201	58,87
Lamongan	12 437	7 919	63,67
Tikung	25 004	18 841	75,35
Sarirejo	25 253	18 819	74,52
Deket	25 891	22 355	86,34
Glagah	34 560	21 961	63,54
Karangbinangun	19 288	14 118	73,20
Turi	29 737	23 021	77,42
Kalitengah	13 828	9 401	67,99
Karangganeng	15 964	11 032	69,11
Sekaran	18 482	11 332	61,31
Maduran	31 360	18 642	59,45
Laren	31 059	22 857	73,59
Solakuro	11 697	9 421	80,54
Paciran	23 813	13 171	55,31
Brondong	27 926	20 593	73,74
Total	630 931	448 833	71,14

Sumber: KPUD Lamongan

Rasio Penduduk terhadap ASN sebesar 65 artinya setiap 65 penduduk dilayani oleh 1 orang pegawai



Aparatur Sipil Negara Menurut Pendidikan, 2018



Karakteristik Aparatur Sipil Negara, 2018

Uraian	Total	Persen
Pendidikan		
Sekolah Dasar	48	0.53
Sekolah Menengah Pertama	90	0.99
Sekolah Menengah Atas	1 271	13.95
Diploma	1 051	11.53
D4/S1	5 523	60.61
S2-S3	1 129	12.39
Eselonisasi		
Staff	1 912	20.98
Fungsional	6 191	67.94
JPT	37	0.41
Administrator	234	2.57
Pengawas	738	8.10
Jumlah	9 112	100

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lamongan

Hari jadi Kabupaten Lamongan berdasarkan hari dan tanggal diwisudanya Adipati Lamongan yang pertama yaitu Tumenggung Surajaya biasa disebut dengan Ranggahadi atau Mbah Lamong yaitu tanggal 26 Mei Tahun 1569 Masehi.

Secara administrasi Kabupaten Lamongan terdiri dari 27 kecamatan, 462 desa dan 12 Kelurahan. Sampai dengan akhir 2018 terdapat 1.431 Dusun, 2.277 Rukun Warga (RW) dan 7.227 Rukun Tetangga (RT).

Dari total 712 orang PNS di Kecamatan didominasi oleh lulusan SMA sebanyak 50 persen dan lulusan S-1/D4, S-2 dan S-3 sebanyak 47 persen. Sedangkan PNS di Kecamatan dengan lulusan SD, SMP dan D1-D3 jumlahnya kurang dari 3 persen.

Jumlah Aparat Sipil Negara (ASN) di Kabupaten Lamongan sebanyak 9.112 orang tersebar di berbagai dinas/badan/kantor/Instansi baik instansi daerah maupun instansi vertikal. Dari jumlah tersebut didominasi oleh lulusan perguruan tinggi 73 persen dan lulusan SMA 14 persen. Jika dilihat dari Bidang layanan pemerintahan paling banyak pada bidang pendidikan yaitu sebanyak 5.045 orang diikuti bidang kesehatan 1.172 orang.

Jumlah pejabat tercatat sebanyak 1.009 orang atau sekitar 11 persen dari total ASN dan merupakan pejabat JPT, administrator, hingga pengawas. Sedangkan 68 persen lagi merupakan pejabat fungsional yang sebagian besar adalah profesi pendidik.



PENDUDUK



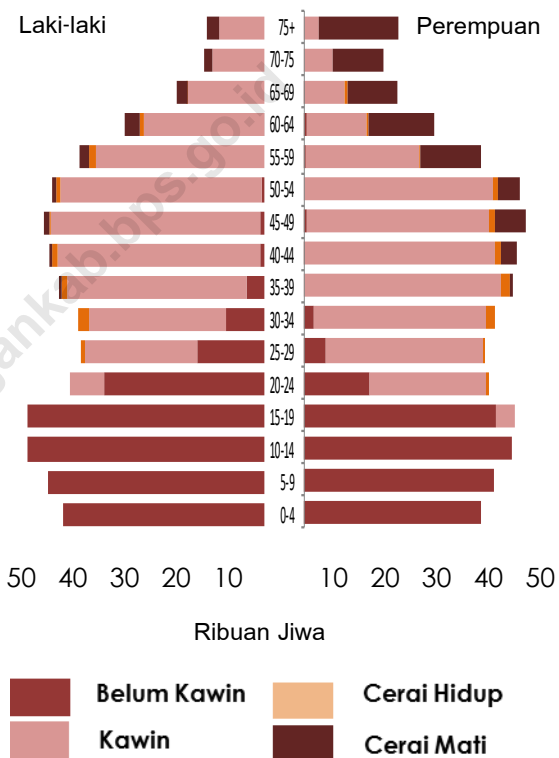
Rasio Jenis kelamin sebesar 95 persen, artinya setiap 100 penduduk perempuan terdapat 95 penduduk laki-laki

Sejak akhir tahun 70 an Jumlah penduduk Kabupaten Lamongan telah melampaui satu juta jiwa dan pada Tahun 2018 ini berjumlah 1.188.913 jiwa. Pertumbuhan penduduk yang rendah ini dikarenakan banyak penduduk yang merantau baik ke luar negeri ataupun di dalam negeri tersebar dari sabang sampai merauke.

Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Paciran yaitu dengan distribusi sebanyak 8.36 persen dan sekaligus merupakan wilayah terpadat. Jika rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Lamongan 656 jiwa/Km², maka kepadatan penduduk Kecamatan Paciran sebesar 2.075 jiwa/Km².

Dalam rentang lima dekade angka beban ketergantungan penduduk menurun dari 56 persen pada Tahun 1961 turun menjadi 45 persen pada Tahun 2018. Rata-Rata anggota rumah tangga menurun jika dibandingkan dengan hasil Sensus Penduduk 1961. Pada Tahun 2018 rata-rata anggota rumah tangga sebesar 3,9 jiwa lebih rendah jika dibandingkan dengan Tahun 1961 sebesar 5,6 jiwa per rumah tangga.

Piramida Penduduk, 2018



Sumber: Sensus Penduduk; Proyeksi Penduduk 2018-BPS-Lamongan

Indikator Demografi, 1961-2018

Keterangan	Satuan	1961	1971	1980	1990	2000	2010	2018
Jumlah Penduduk	Jiwa	771 954	907 767	1 049 956	1 143 431	1 181 660	1 179 059	1 188 913
0 - 14 Tahun	%	33.3	31.9	30.4	28.2	26.1	23.9	23.0
15 - 64 Tahun	%	64.0	65.1	65.9	67	67.7	68.4	69.2
65 Tahun +	%	2.6	3	3.7	4.8	6.3	7.7	7.9
Dependency Ratio	Ratio	56.1	53.7	51.8	49.3	47.7	46.2	44.6
Jumlah Rumah Tangga	Ruta	137 849	174 571	212 709	248 741	286 748	303 341	305 158
Rata-Rata ART	Jiwa	5.6	5.2	4.9	4.6	4.1	3.9	3.9

Sumber: Sensus Penduduk; Proyeksi Penduduk 2018-BPS-Lamongan

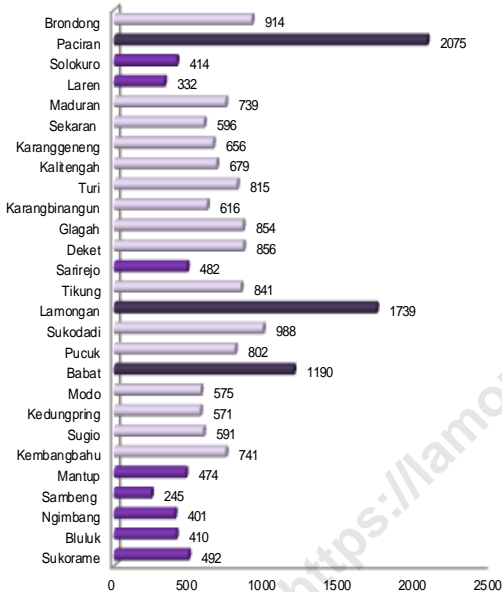
7

PENDUDUK

Kecamatan Paciran memiliki kepadatan penduduk tertinggi dan Kecamatan Sambeng memiliki kepadatan terendah.

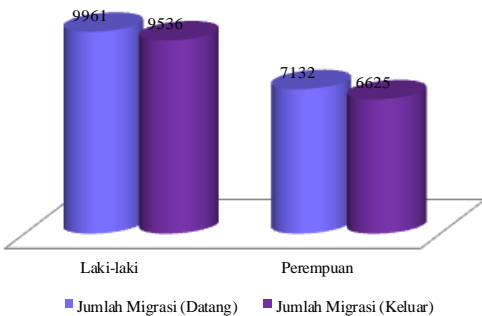


Kepadatan Penduduk Per Km², 2018



Sumber: Sensus Penduduk; Proyeksi Penduduk 2018-BPS-Lamongan

Migrasi Datang dan Keluar, 2018



Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil

Berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2018, penyebaran penduduk Kabupaten Lamongan disetiap kecamatan cenderung tidak merata. Semakin luas wilayah suatu kecamatan tidak diiringi dengan jumlah penduduk yang semakin banyak. Hal ini disebabkan sebagian besar penduduk lebih memilih tinggal di kecamatan yang potensial secara ekonomi dan memiliki infrastruktur dan fasilitas umum yang lebih lengkap. Kecamatan Paciran memiliki kepadatan penduduk tertinggi yakni 2.075 jiwa per km², sedangkan Kecamatan Sambeng memiliki kepadatan penduduk terendah yakni 245 jiwa per km².

Kepadatan penduduk per km² yang besarnya diatas seribu antara lain Kecamatan Paciran (2.075), Lamongan (1.739), dan Babat (1.190).



TAHUKAH ANDA !

Jumlah migrasi datang dan migrasi keluar baik laki-laki maupun perempuan memiliki jumlah yang hampir sama.

Berdasarkan data dari dinas kependudukan dan catatan sipil, jumlah penduduk yang migrasi terbagi menjadi dua yaitu migrasi datang dan migrasi keluar. Adapun penduduk yang migrasi datang selama tahun 2018 sebanyak 51,09 persen laki-laki dan 48,91 persen perempuan. Sedangkan penduduk laki-laki yang migrasi (pindah) sebanyak 51,84 persen dan perempuan sebanyak 48,16 persen.

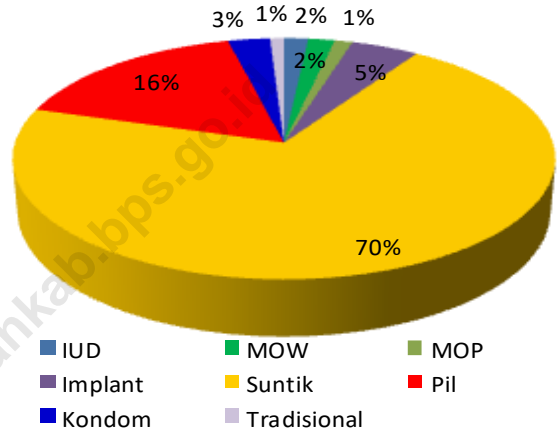


Pengguna alat kontrasepsi sebesar 63 persen menggunakan KB suntik.

Program keluarga berencana bertujuan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti IUD, Implat, suntik, pil dan kondom. Jumlah anak dalam sebuah keluarga yang dianggap ideal adalah dua. Gerakan ini mulai dicanangkan pada tahun akhir 1970-an.

Jumlah peserta KB aktif pada Tahun 2018 mencapai 65.62 persen. Jumlah ini mengalami peningkatan sekitar 7 persen jika dibandingkan dengan peserta pada Tahun 2017 yang sebesar 58.39 persen.

Penggunaan Alat Kontrasepsi, 2018



Sumber: Susenas 2018, BPS Kabupaten Lamongan



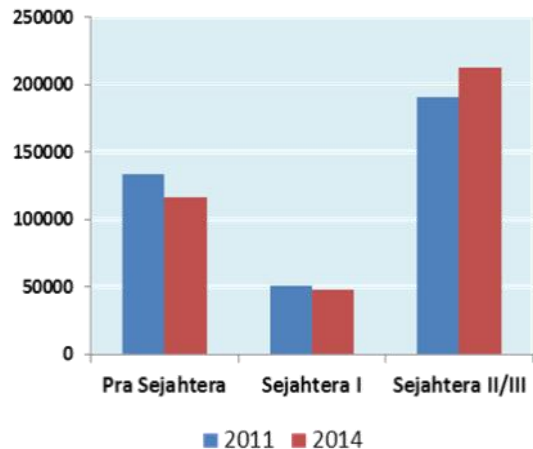
TAHUKAH ANDA!

Lebih dari 70 persen pengguna alat kontrasepsi menggunakan suntik untuk mencegah kehamilan.

Dari total keluarga sebanyak 377.678, sebanyak 30 persen atau sebanyak 116.769 keluarga merupakan kelompok keluarga pra sejahtera. Jumlah keluarga pra sejahtera turun sekitar 6 persen jika dibanding dengan Tahun 2011 yang sebesar 133.759 keluarga. Keluarga Sejahtera I juga mengalami penurunan 2 persen pada kurun waktu yang sama.

Penurunan kedua kelompok ini tentunya mencerminkan bahwa ada peningkatan kesejahteraan masyarakat Lamongan yaitu ditunjukkan dari peningkatan persentase Keluarga sejahtera II dan III sebesar 6 persen dari Tahun 2011 sebesar 190.768 keluarga (50 %) menjadi 212.716 keluarga (56 %) pada Tahun 2014.

Pentahapan Kesejahteraan Keluarga, 2011-2014



Sumber: Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB Lamongan

Proporsi angkatan kerja perempuan mencapai 42 persen dari total 634.845 orang

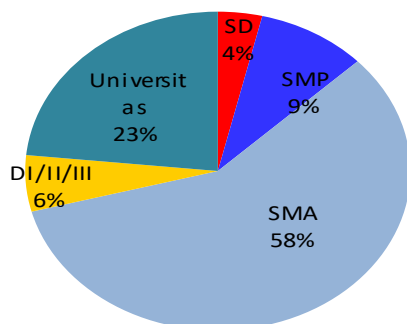


Status Ketenagakerjaan, 2000- 2018

Uraian	2000	2010	2018
Penduduk 15+	822 961	899 774	933 333
Laki-laki	401 299	428 384	446 652
Perempuan	421 662	471 390	486 681
Angkatan Kerja	561 942	597 437	634 845
Laki-laki	331 271	357 741	364 576
Perempuan	230 671	239 696	270 269
Bekerja	537 603	575 822	614 693
Laki-laki	318 139	342 945	355 924
Perempuan	219 464	232 877	258 769
Pencari Kerja	24 339	21 615	20 152
Laki-laki	13 132	14 796	8 652
Perempuan	11 207	6 819	11 500
TPT	4,33	3,62	3,17
TPAK	68,28	66,40	68,02
Laki-laki	82,55	83,51	81,62
Perempuan	54,71	50,85	55,53

Sumber: Sakernas 2000-2018, BPS Kabupaten Lamongan

Pencari Kerja Menurut Pendidikan, 2018



Sumber: Lamongan Dalam Angka Tahun 2019

Jumlah angkatan kerja pada Tahun 2018 sebesar 634.845 terdiri dari angkatan kerja laki-laki 364.576 orang dan angkatan kerja perempuan 270.269 orang. Dari 634.845 angkatan kerja ini 614.693 orang diantaranya bekerja dan 20.152 orang pencari kerja. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) 2018 sebesar 3,17 persen, artinya tiap 100 penduduk yang berusia 15 tahun keatas sebanyak 3 orang merupakan pengangguran. Jika dibandingkan dengan kondisi Tahun 2010 terjadi penurunan, dimana TPT Tahun 2010 sebesar 3,62 persen.

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) pada tahun 2018 cenderung menaik jika dibandingkan dengan Tahun 2010. Tahun ini TPAK mencapai 68,02 persen lebih tinggi dibandingkan dengan Tahun 2010 sebesar 66,40 persen dan sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2000 sebesar 68,28 persen.

Dari total pencari kerja sebanyak 20.152 orang, kurang dari separuh diantaranya berjenis kelamin laki-laki. Jika dibandingkan dengan kondisi Tahun 2000 dan 2010 tampak bahwa penduduk perempuan semakin banyak yang masuk ke dunia kerja.

Jika ditinjau dari pendidikan para pencari kerja, sebanyak 58 persen diantaranya adalah lulusan sekolah menengah. Sebanyak 13 persen lainnya lulusan SMP dan pendidikan dasar kebawah. Sisanya 29 persen merupakan penduduk dengan pendidikan tinggi diantaranya 6 persen lulusan diploma (DI/DII/DIII) dan 23 persen lulusan universitas.



PENDIDIKAN

10

Rasio murid dan guru untuk pendidikan dasar adalah 10, sedangkan pendidikan menengah sebesar 8.

Jumlah lembaga pendidikan dasar pada Tahun 2018 tercatat sebanyak 1.172 buah terdiri dari SD sederajat 822 buah dan SMP sederajat sebanyak 350 buah. Rata-rata jumlah murid per kelas untuk SD sederajat adalah 8 murid dan untuk SMP sederajat 25 murid. Rasio murid dan guru untuk pendidikan dasar adalah 10, artinya setiap 10 Murid mendapatkan bimbingan dari seorang guru.

Lembaga pendidikan menengah sebanyak 240 buah terdiri dari Sekolah menengah umum 163 buah dan sekolah menengah kejuruan sebanyak 77 buah. Rata-rata murid per kelas adalah 26 siswa dan rasio murid terhadap guru sebesar 8.

Pendidikan penduduk masih didominasi oleh lulusan SMP kebawah sebesar 69 persen, pendidikan menengah 20 persen dan sisanya 11 persen merupakan lulusan pendidikan tinggi.

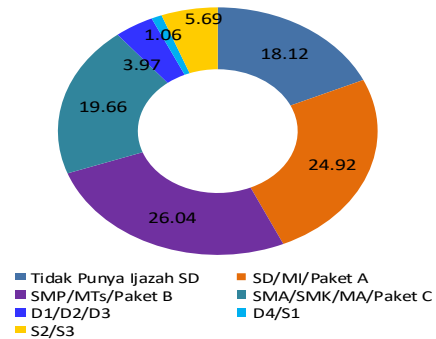
Dalam kurun 17 tahun terakhir angka buta huruf mengalami penurunan hampir separuhnya, yaitu dari 16,81 persen pada Tahun 2000 menjadi 7,36 persen pada tahun 2018. Angka buta huruf perempuan masih lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Penduduk buta huruf didominasi oleh kelompok umur tua yaitu lebih dari 60 tahun. Angka buta huruf perempuan pada tahun 2018 sebesar 9,53 persen sedangkan laki-laki sebesar 5,05 persen. Persentase angka buta huruf laki-laki mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya.

Sarana dan Prasarana Pendidikan 2018

Pendidikan	Lem-baga	Kelas	Murid	Guru
Dasar	1 172	12 067	143 669	14 280
SD sederajat	822	9 401	76 096	7 790
SMP sederajat	350	2 666	67 573	6 490
Menengah	240	2 173	56 629	6 719
SM Umum	163	1 271	36 629	4 333
SM Kejuruan	77	902	20 000	2 386

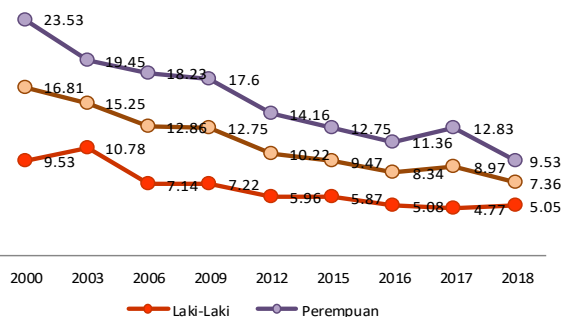
Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan

Pendidikan Yang Ditamatkan, 2018



Sumber: Susenas 2018, BPS Kabupaten Lamongan

Angka Buta Huruf, 2000-2018

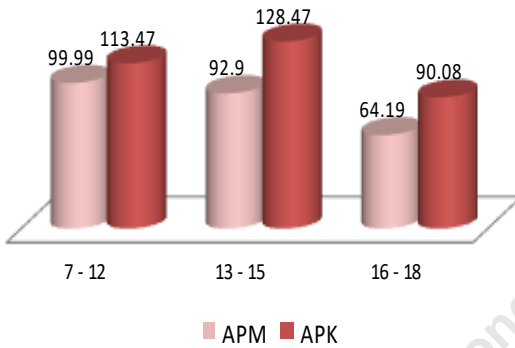


Sumber: Susenas 2018, BPS Kabupaten Lamongan

Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/ sederajat dan SMP/ sederajat kabupaten Lamongan tahun 2017 menunjukkan angka diatas 100 persen.



APM dan APK Menurut Kelompok Umur, 2017



Sumber: Lamongan Dalam Angka 2018



TAHUKAH ANDA !

Semakin tinggi kelompok umur maka Angka Partisipasi Murni (APM) semakin menurun.



Angka Partisipasi Murni (APM) adalah indikator menunjukkan persentase penduduk yang tepat bersekolah pada kelompok umur yang sesuai. Diketahui bahwa partisipasi penduduk yang bersekolah di jenjang SD/ sederajat yang sesuai dengan kelompok umurnya adalah 99,99 persen. Artinya, masih ada 0,01 persen penduduk usia 7-12 tahun yang belum bersekolah atau sudah masuk ke jenjang yang lebih tinggi. Selanjutnya penduduk usia 13-15 tahun yang masih bersekolah di jenjang SMP/ sederajat sebesar 92,90 persen. Begitupun untuk penduduk usia 16-18 tahun yang masih bersekolah di jenjang SMA/ sederajat hanya 64,19 persen.

Dapat dilihat bahwa meningkatnya jenjang pendidikan, partisipasi penduduk untuk bersekolah sesuai dengan kelompok umur di jenjang pendidikannya semakin menurun. Hal ini diduga terjadi karena beberapa hal antara lain putus sekolah, tidak naik kelas dan sudah naik ke jenjang di atasnya.

Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/ sederajat dan SMP/ sederajat kabupaten Lamongan tahun 2017 menunjukkan angka diatas 100 persen. Artinya bahwa penduduk yang bersekolah SD/ sederajat dan SMP/ sederajat tidak hanya penduduk yang berusia 7-12 dan 13-15 saja melainkan ada yang usianya kurang ataupun usianya yang lebih dari 12 tahun (SD) dan 15 tahun (SMP).

APK SMA/ sederajat sebesar 90,94 persen, terlihat bahwa partisipasi sekolah menurun dari jenjang SMP/ sederajat ke jenjang berikutnya. Banyak faktor yang menjadi penyebab kenapa seseorang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang berikutnya.

Rasio tenaga kesehatan dengan penduduk adalah 1: 519



Jumlah rumah sakit pada Tahun 2018 sebanyak 14 buah, meningkat jika dibandingkan dengan Tahun 2010 sebanyak 6 buah. Dalam kurun 17 tahun terakhir jumlah klinik rawat inap juga mengalami peningkatan dari 16 buah pada Tahun 2000 menjadi 40 buah pada Tahun 2018.

Jumlah tenaga dokter juga mengalami kenaikan dari 69 orang pada Tahun 2000 menjadi 138 orang pada Tahun 2018. Jumlah perawat juga terjadi peningkatan, jika pada Tahun 2010 sebanyak 1.041 orang menjadi 1.395 orang pada Tahun 2018.

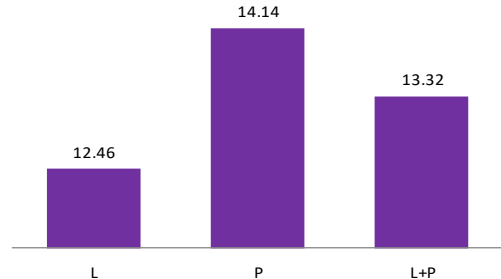
Berdasar Susenas 2018, ditunjukkan bahwa penduduk yang mengalami sakit pada Tahun 2018 sebesar 13.32 persen. Penduduk perempuan lebih rentan sakit dibandingkan dengan laki-laki. Ini ditunjukkan dari persentase mengalami sakit penduduk perempuan sebesar 14.14 persen lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki yang sebesar 12.46 persen.

Keluhan penyakit terbanyak yang dialami oleh penduduk pada Tahun 2018 adalah Penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat 86.587 kasus, Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) sebanyak 51.928 kasus, dan Hipertensi 32.365 kasus. Kasus terbanyak berikutnya adalah Gastritis 31.553 kasus, Penyakit Lain Pada Saluran Pernapasan Atas 20.979 kasus dan Penyakit Diabetes Melitus 16.556 kasus.

Sarana dan Prasarana Kesehatan, 2018

Uraian	2000	2010	2018
Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Bersalin	3	6	14
Klinik Rawat Inap	16	34	40
Klinik	5	10	26
Puskesmas	32	33	33
Puskesmas Pembantu	108	108	109
Dokter	69	128	138
Dokter Gigi	24	31	37
Perawat	1 041	1 395
Bidan	485	557	719

Penduduk Mengalami Kesakitan (persen), 2018



10 Kasus Penyakit Terbanyak, 2018

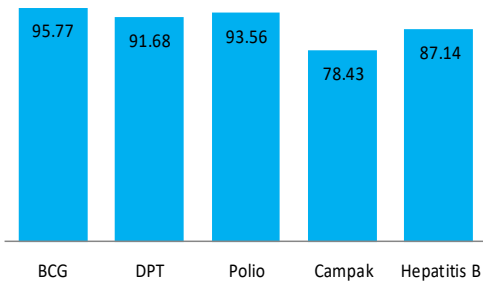
Penyakit	Jumlah
Penyakit Pada Sistem Otot dan Jaringan Pengikat	86 587
ISPA	51 928
Hipertensi	32 365
Gastritis	31 553
Penyakit Lain Pada Saluran Pernapasan Atas	20 979
Diabetes Melitus	16 556
Penyakit Mata Lainnya	14 170
Gingivitis dan Penyakit Periodental	12 436
Diare	10 969
Karies Gigi	8 083

Sumber: Dinas Kesehatan Lamongan

Sebanyak 54 persen penduduk yang mengalami keluhan kesehatan berupaya berobat jalan.



Balita Mendapat Imunisasi, 2017



Sumber: Susenas 2017, BPS Kabupaten Lamongan

Upaya Berobat Jalan Penduduk Yang Sakit 2018

Uraian	2017
Berobat jalan	56,71
Tidak Berobat Jalan	43,29
Tidak Punya Biaya Berobat	0,00
Tidak Ada Biaya Transport	0,00
Tidak Ada Sarana Transportasi	0,00
Mengobati Sendiri	55,81
Tidak Ada Yang Mendampingi	0,00
Merasa Tidak Perlu	43,18
Lainnya	1,00

Sumber: Susenas 2018, BPS Kabupaten Lamongan

Imunisasi merupakan salah satu produk kesehatan yang harus diberikan pada balita. Umumnya, balita masih sensitif terhadap kondisi lingkungannya, termasuk penyakit yang disebabkan virus maupun kuman. Dikarenakan data imunisasi tahun 2018 tidak tersedia maka dipakai data susenas 2017 dan tercatat belum semua balita mendapatkan imunisasi, seperti imunisasi BCG, DPT, Campak dan Polio. Hal ini patut menjadi perhatian mengingat pentingnya peranan imunisasi dalam membantu balita melawan penyakit yang menyerang. Sosialisasi mengenai esensi imunisasi kepada orang tua, juga keterjangkauan sarana prasarana untuk mendapatkan imunisasi perlu ditingkatkan sehingga manfaat imunisasi dapat dirasakan oleh seluruh anak-anak di Kabupaten Lamongan. Sebagian besar balita yaitu lebih dari 80 persen mendapatkan imunisasi kecuali imunisasi campak yang hanya 78,43 persen.

Sebagian besar penduduk Kabupaten Lamongan telah memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia. Dari 29,19 persen penduduk yang mengalami keluhan kesehatan, sebanyak 56,71 persen berobat jalan. Penduduk yang tidak berobat jalan 55,81 persen mengobati diri sendiri, 43,18 persen merasa tidak perlu, dan sisanya dibawah 5 persen tidak punya biaya berobat, dan lain-lain.



Pada tahun 2017, penduduk dengan kebiasaan merokok sebesar 19,63 persen

Salah satu kebiasaan masyarakat yang menarik untuk dipelajari adalah kebiasaan merokok. Pada tahun 2018, hasil olah data susenas tentang kebiasaan merokok tidak tersedia, maka digunakan data tahun 2017. Hasilnya dapat diketahui bahwa penduduk dengan kebiasaan merokok sebesar 19,63 persen. Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin maka kebiasaan merokok penduduk laki-laki sebesar 40,39 persen dan penduduk perempuan sebesar 0,18 persen. Persentase ini termasuk cukup tinggi karena hampir separuh dari penduduk laki-laki adalah perokok.

Rata-rata batang rokok per minggu yang dihabiskan lebih dari 60 batang sebanyak 75,38 persen dan antara 30 – 59 batang sebanyak 15,24 persen.



TAHUKAH ANDA!

Sembilan puluh sembilan persen penduduk Kabupaten Lamongan yang berjenis kelamin perempuan tidak merokok.

Konsumsi rokok di Lamongan masih tergolong tinggi. Berdasar hasil Susenas 2017, persentase konsumsi rokok terhadap total pengeluaran sebesar 5,98 persen. Jika dibandingkan dengan Tahun 2004 terjadi penurunan. Pada Tahun 2004 persentase konsumsi rokok mencapai 9,5 persen.

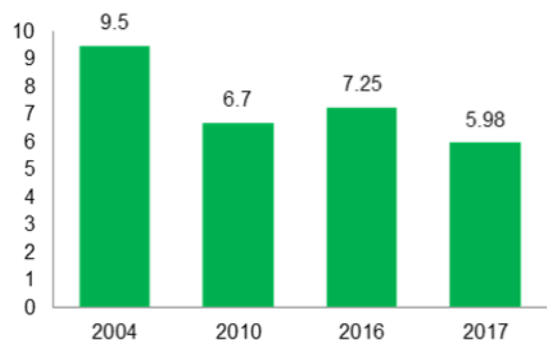
Kebiasaan Merokok, 2017

Merokok Tembakau sebulan terakhir	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
Ya, Setiap Hari	40.39	0.18	19.63
Ya, Tidak Setiap Hari	3.40	0.00	1.64
Tidak/Tidak Tahu	51.21	99.82	78.73

Rata-rata Batang Rokok Perhari, 2017

Jumlah Batang Rokok Per Minggu	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
Kurang Dari 15	4.12	0.00	4.11
15 - 29	5.30	0.00	5.27
30 - 59	15.31	0.00	15.24
Lebih Dari 60	75.27	0.00	75.38

Rata-rata Batang Rokok Perhari, 2017



Sumber: Susenas 2017, BPS Kabupaten Lamongan

Delapan puluh Sembilan persen penduduk Kabupaten Lamongan memasak menggunakan elpiji 3 kg

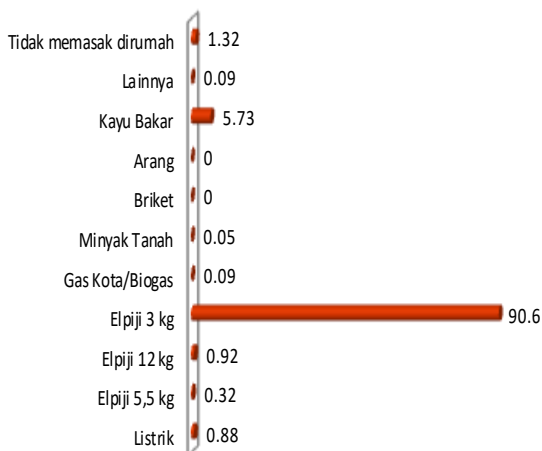


Indikator Perumahan (persen) 2018

Uraian	2004	2010	2018
Milik Sendiri	93.15	91.50	92.32
Lantai Bukan Tanah	58.01	68.29	90.29
Dinding Tembok	50.63	64.48	80.54
Atap Beton dan Genteng	99.52	99.24	97.58
Air Bersih	71.94	85.12	97.21
Listrik	99.63	99.77	99.85
Fasilitas Buang Air Besar	71.99	83.04	95.62
Jamban Tangki Septik	41.29	67.77	98.16

Sumber: Susenas 2017, BPS Kabupaten Lamongan

Bahan Bakar Memasak (persen) 2018



Sumber: Susenas 2018, BPS Kabupaten Lamongan

Kondisi perumahan penduduk sangat berhubungan dengan derajat kesehatan masyarakat. Persentase rumah tangga dengan status kepemilikan rumah merupakan milik sendiri sebanyak 92,32 persen. Jumlah ini hampir sama jika dibandingkan dengan Tahun 2004 sebesar 93,15 persen dan sedikit menaik jika dibandingkan dengan Tahun 2010 yang sebesar 91,50 persen.

Secara umum kualitas kondisi perumahan di Kabupaten Lamongan banyak mengalami kenaikan. Persentase lantai bukan tanah menaik dari 58 persen tahun 2004 menjadi 90 persen Tahun 2018. Begitu pula dengan persentase dinding tembok juga mengalami kenaikan dari 50 persen menjadi 80 persen.

Banyaknya rumah tangga dengan fasilitas buang air besar juga mengalami kenaikan. Dari Tahun 2004 sebesar 72 persen menjadi 98 persen pada Tahun 2018. Ketersediaan jamban tangki septik juga jauh lebih baik, dimana pada Tahun 2004 masih sekitar 41 persen menjadi 98 persen di Tahun 2018.



TAHUKAH ANDA !

Rumah tangga yang masih menggunakan penerangan listrik non PLN sebesar 0,15 persen.

Bahan bakar untuk memasak menurut kelompok pengeluaran, diketahui bahwa semakin tinggi pengeluaran pemanfaatan jenis bahan bakar juga lebih baik. Tercatat 90 persen rumah tangga masih menggantungkan Elpiji 3 Kg sebagai bahan bakar untuk memasak.



Persentase penyelesaian tindak pidana dari tahun 2014 mengalami penurunan

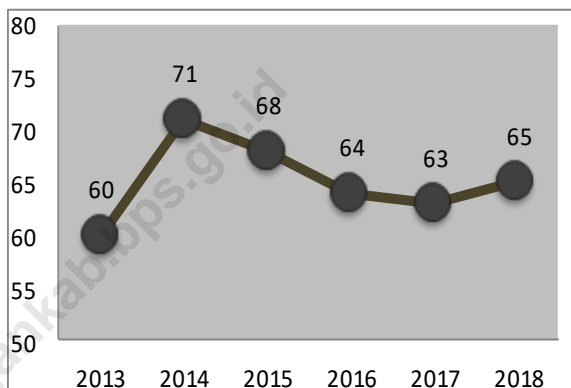
Jumlah personil polisi di Kabupaten Lamongan sebanyak 939 orang terdiri dari 894 orang polisi laki-laki dan 45 orang polisi wanita. Dengan demikian rasio penduduk terhadap personil polisi sebesar 1 : 1266. Idealnya rasio penduduk terhadap personil polisi sebesar 1 : 350 (sumber: <https://nasional.kompas.com/read/2017/02/21/16592601/polri.akui.jumlah.personel.polisi.belum.ideal>).

Kejadian kriminalitas yang dilaporkan pada Tahun 2018 sebanyak 648 kasus. Terjadi kenaikan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 509 kasus pada Tahun 2017. Sebelumnya, pada Tahun 2015 sebanyak 603 kasus sedikit mengalami penurunan pada Tahun 2016 menjadi 511 kasus.

Dari 648 kasus yang dilaporkan sebanyak 422 kasus yang diselesaikan atau sekitar 65 persen. Persentase penyelesaian tindak pidana pada tahun ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Tahun 2017 sebesar 63 persen dan Tahun 2016 sebesar 64 persen.

Jenis kejahatan yang paling banyak terjadi pada Tahun 2018 adalah penipuan/perbuatan curang yaitu sebanyak 464 kasus. Sebanyak 400 kasus pencurian dengan pemberatan dilaporkan, disusul oleh pencurian kendaraan bermotor sebanyak 307 kasus dan pencurian biasa sebanyak 287 kasus.

Penyelesaian Tindak Pidana, 2013-2018



Sumber: Polres Lamongan

10 Tindak Kejahatan Tertinggi, 2018

Jenis Kejahatan	Jumlah
Penipuan/Perbuatan Curang	464
Pencurian Dengan Pemberatan	400
Pencurian Kendaraan Bermotor (Curanmor)	307
Pencurian Biasa (Termasuk Ringan)	287
Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)	109
Penganiayaan Berat	107
Penggelapan	75
Narkotika dan Psikotropika	62
Pencurian dengan kekerasan	38
Korupsi	7

Sumber: Polres Lamongan

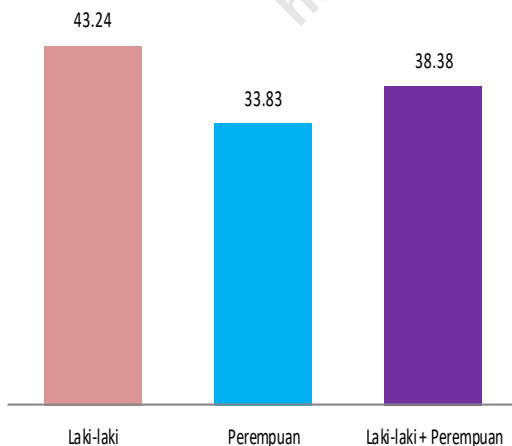
Sebanyak 89 persen penduduk memiliki/
menguasai telepon seluler



Teknologi Informasi dan Komunikasi, 2018

Kepemilikan/ Penguasaan TIK	2017	2018
Telepon Kabel	2.92	1.18
Telepon Seluler	54.70	88.73
Komputer	18.61	17.02
Menggunakan Komputer	19.22	32.55
Mengakses Internet	29.28	66.03

Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas yang Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir, 2018



Sumber: Susenas 2017, BPS Kabupaten Lamongan

Sarana komunikasi yang banyak digunakan adalah telepon seluler. Sebanyak 89 persen penduduk memiliki/menguasai telepon seluler, jumlah ini jauh meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yg hanya 55 persen. Sedangkan penggunaan telepon kabel semakin berkurang. Hanya sekitar 1 persen rumah tangga yang memiliki/menguasai telepon kabel.

Rumah tangga yang memiliki/menguasai komputer sebanyak 19 persen. Sedangkan yang aktif menggunakan komputer sebesar 19 persen. Penggunaan internet sudah merupakan suatu kebutuhan dari masyarakat dewasa ini. Sebesar 29 persen penduduk aktif mengakses internet.



TAHUKAH ANDA !

Pemanfaatan terbesar internet adalah mengakses social media atau jejaring sosial sebesar 66.03 persen.

Pemanfaatan internet untuk social media mencapai 66 persen. Sosial media dewasa ini berkembang sangat pesat. Pada tahun 2017 sebesar 69 persen dari para pengguna internet dimanfaatkan untuk akses berita. Untuk kalangan pelajar dan mahasiswa internet dimanfaatkan pula sebagai bahan untuk menyelesaikan tugas studi. Pemanfaatan internet untuk tugas studi ini mencapai 29 persen. Untuk para remaja banyak pula memanfaatkan internet untuk mencari hiburan.

Penduduk berumur 5 tahun keatas yang paling banyak mengakses internet dalam 3 bulan terakhir adalah laki-laki yaitu 43 persen sedangkan perempuan hanya 34 persen.



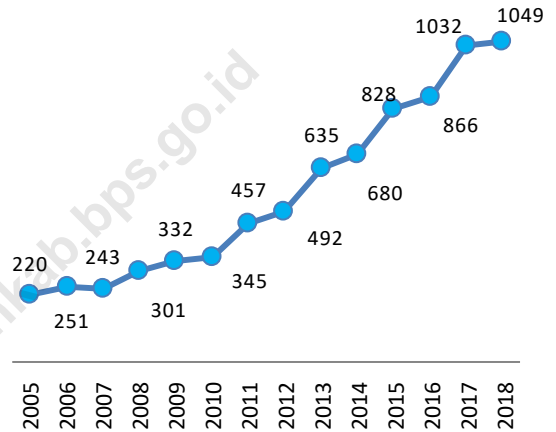
KONSUMSI

16

Terjadi peningkatan konsumsi per kapita hampir 5 kali lipat pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2005

Meningkatnya pendapatan masyarakat juga ditunjukkan oleh meningkat pula konsumsi masyarakat. Dalam kurun 13 tahun terakhir terjadi peningkatan konsumsi per kapita dari 220 ribu pada Tahun 2005 menjadi 1.049 ribu pada Tahun 2018 atau terjadi kenaikan hampir 5 kali lipat. Konsumsi perkapita sejak Tahun 2010 terjadi peningkatan yang cukup besar. Pada Tahun 2010 konsumsi per kapita sebesar 345 ribu bertambah 704 ribu menjadi 1032 ribu pada Tahun 2018.

Konsumsi Per Kapita (ribu Rupiah) 2005-2018



Sumber: Susenas 2018, BPS Kabupaten Lamongan

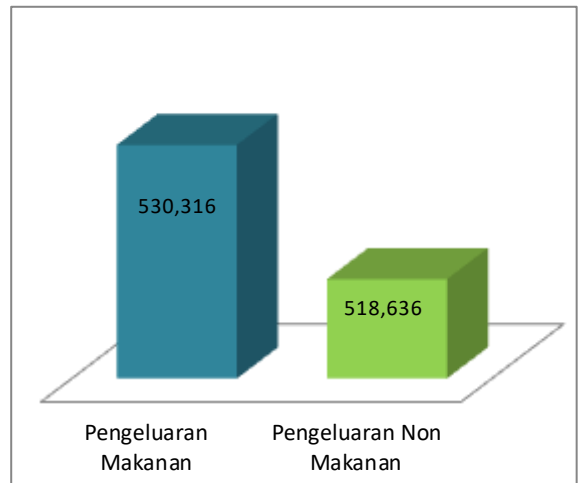


TAHUKAH ANDA !

Semakin tinggi daya beli masyarakat menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan menjadi salah satu indikasi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Persentase pengeluaran untuk makanan semakin menurun dalam kurun 15 tahun terakhir. Pada awal tahun 2000 persentase pengeluaran ini hampir 60 persen dari total pengeluaran. Setelah memasuki tahun 2010 konsumsinya semakin menurun dan berada pada kisaran 50 persen. Dan pada tahun 2018 rata-rata pengeluaran perkapita sebulan untuk makanan sebesar 530.316 (50.56 %) rupiah dan non makanan 518.636 rupiah (49,44 %).

Pengeluaran Makanan dan Non Makanan 2018

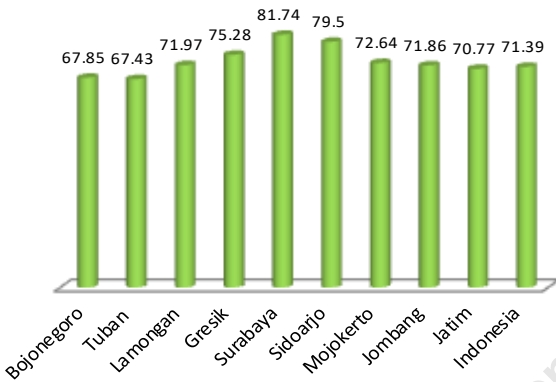


Sumber: Susenas 2018, BPS Kabupaten Lamongan



Baduta yang Mendapatkan ASI pada tahun 2017 menurun 3,76 persen dibanding tahun sebelumnya

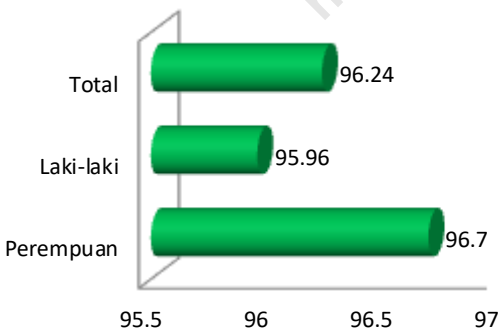
Indeks Pembangunan Manusia 2018



Hasil pembangunan sumber daya manusia dalam berbagai aspek kehidupan dan capaian program-program pemerintah yang berkaitan dengan pembangunan manusia dapat diukur menggunakan Indeks pembangunan manusia (IPM). Komponen IPM terdiri dari 3 dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak.

IPM Kabupaten Lamongan Tahun 2018 mencapai 71,97. Capaian ini lebih tinggi dibandingkan dengan Jawa Timur dan Indonesia. Provinsi Jawa Timur angka IPM mencapai 70,77 dan Indonesia 70,39. Jika dibandingkan dengan daerah sekitar, IPM Lamongan lebih tinggi dari Bojonegoro, Tuban dan Jombang tetapi masih lebih rendah jika dibandingkan dengan Mojokerto, Gresik, Sidoarjo dan Surabaya.

Baduta Pernah diberi ASI 2017



Sumber: Susenas 2017, BPS Kabupaten Lamongan



TAHUKAH ANDA !

IPM Kabupaten Lamongan lebih tinggi dibandingkan dengan Jawa Timur dan Indonesia .

Pemberian air susu ibu (ASI) untuk balita sangat berperan mendorong peningkatan kualitas kesehatan seseorang di masa mendatang. Pada Tahun 2017 persentase balita yang mendapatkan ASI sebesar 96,24 persen. Balita perempuan dan laki-laki yang pernah mendapat ASI jumlahnya berbeda yaitu 96,7 persen dan 95,96 persen. Sedangkan untuk tahun 2018 tidak dapat dibandingkan dikarenakan data mengenai pemberian ASI tidak tersedia.



Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan cenderung mengalami perlambatan, hal ini juga terjadi pada pertumbuhan ekonomi Jatim dan Nasional

Produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan indikator makro ekonomi yang banyak digunakan dan bersifat universal untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi. PDRB digunakan sebagai ukuran produktifitas seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun.

PDRB atas dasar harga berlaku Tahun 2018 mencapai 37,3 trilyun rupiah. Tiga sektor utama masih didominasi oleh sektor pertanian 37 persen, sektor perdagangan dan reparasi 19 persen dan sektor konstruksi 11 persen.

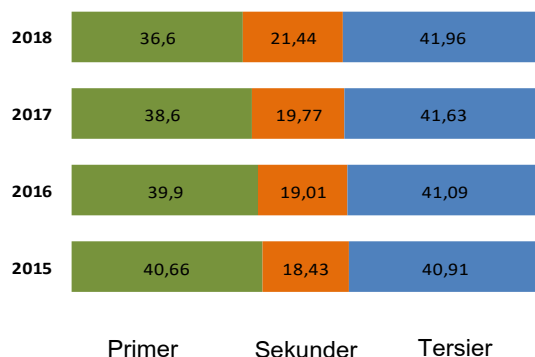
Pertumbuhan ekonomi dalam 5 tahun terakhir berkisar 4 – 6 persen. Pada Tahun 2017 ekonomi tumbuh 5,52 persen lebih tinggi dibandingkan Jawa Timur yang tumbuh 5,45 persen dan Nasional dengan pertumbuhan 5,07 persen.

Struktur ekonomi Kabupaten Lamongan Tahun 2017 masih berimbang antara ketiga kelompok sektor. Sektor tersier sekarang lebih tinggi sebesar 42 persen dibandingkan sektor primer 38 persen dan sektor sekunder 20 persen. Jika diperhatikan selama kurun waktu lima tahun terakhir terjadi pergeseran peran dari sektor primer ke sektor skunder dan sektor tersier rata-rata 1 persen per tahun.

Distribusi PDRB Menurut Kategori 2015-2018

Uraian	2015	2016	2017	2018
Pertanian	39,32	38,58	37,28	35,18
Pertambangan dan Penggalian	1,34	1,31	1,32	1,41
Industri Pengolahan	7,50	7,74	8,18	9,86
Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,06	0,06	0,07
Pengadaan Air dll	0,10	0,10	0,11	0,11
Konstruksi	10,77	11,11	11,42	11,40
Perdagangan dan Reparasi	18,81	18,87	19,08	19,28
Transportasi dan Pergudangan	0,76	0,79	0,82	0,84
Akomodasi dan Makan Minum	1,41	1,51	1,63	1,68
Informasi dan Komunikasi	6,25	6,30	6,44	6,40
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,07	2,09	2,08	2,07
Real Estate	2,05	2,04	2,10	2,18
Jasa Perusahaan	0,26	0,26	0,27	0,28
Administrasi Pemerintahan	4,03	4,05	4,00	4,03
Jasa Pendidikan	2,59	2,56	2,56	2,57
Jasa Kesehatan dan Sosial	0,82	0,83	0,86	0,86
Jasa Lainnya	1,86	1,79	1,78	1,79

Struktur Ekonomi, 2015-2018



Sumber : BPS Kabupaten Lamongan

Padi dan Jagung merupakan komoditas utama pertanian Lamongan

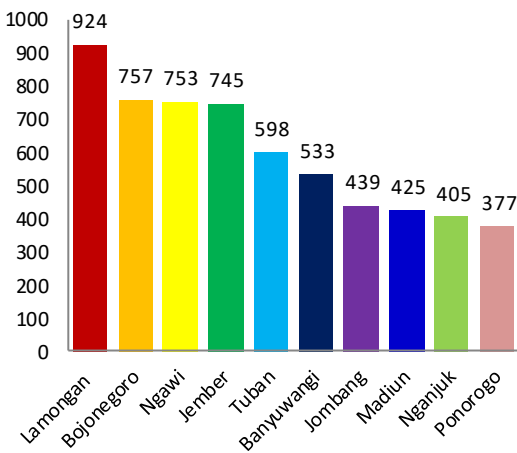


Produksi Tanaman Bahan Makanan (Ton) Tahun 2010-2018

Produksi	2000	2005	2010	2018
Padi	631 755	719 309	857 637	924 212
Jagung	196 621	221 451	279 654	383 267
Kedelai	28 489	29 984	31 769	17 639
Kacang Hijau	13 623	9 510	6 315	8 550
Kacang Tanah	10 642	7 559	10 966	10 406
Ubi Kayu	42 691	46 114	40 373	54 181
Ubi Jalar	387	1 193	617	841

Sumber : Jawa Timur Dalam Angka 2018

10 Daerah Produsen Padi Terbesar (Ribu Ton), 2018



Sumber : Jawa Timur Dalam Angka 2018

Komoditas utama produk pertanian tanaman pangan Kabupaten Lamongan adalah padi dan jagung. Produksi padi mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Jika Tahun 2000 produksi padi 631 ribu ton Gabah Kering Giling (GKG), naik menjadi 924 ribu ton GKG di Tahun 2018. Produksi jagung juga meningkat dari 196 ribu ton Tahun 2000 menjadi 383 ribu ton pipilan kering pada Tahun 2018.

Produksi komoditas tanaman pangan yang lain cenderung stabil. Untuk kedelai pada Tahun 2018 berproduksi 15 ribu ton biji kering, ubi kayu 54 ribu ton, dan ubi jalar 841 ton.



TAHUKAH ANDA !

Lamongan menggeser posisi Jember sebagai daerah produsen padi terbesar se Jawa Timur.

Kabupaten Lamongan merupakan sentra produksi padi di Jawa Timur bahkan juga merupakan salah satu lumbung pangan nasional. Produksi padi 924 ribu ton gabah kering giling pada Tahun 2018 ini menempatkan Lamongan sebagai daerah produsen padi terbesar nomor satu di Jawa Timur. Kabupaten Bojonegoro merupakan daerah dengan produksi padi terbesar kedua di Jawa Timur yaitu dengan produksi 757 juta ton gabah kering giling. Untuk urutan ketiga dan keempat masing-masing ditempati oleh Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Jember dengan produksi berturut-turut sebesar 753 ribu ton dan 745 ribu ton.

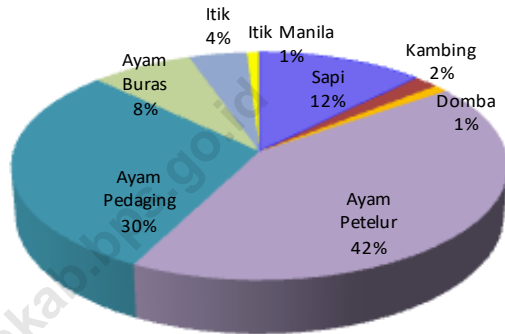
Populasi ternak sapi Tahun 2018 mencapai 110 ribu ekor



Produksi daging Tahun 2017 sebesar 31,9 ribu ton. Produksi daging terbanyak merupakan daging ayam petelur yaitu sebesar 16 ribu ton atau sekitar 49 persen. Terbanyak kedua adalah daging ayam pedaging sebesar 7 ribu ton atau sekitar 24 persen.

Produksi daging sapi sekitar 4,1 ribu ton atau sekitar 13 persen. Sedangkan daging kambing/domba sebanyak 921 ton atau sekitar 3 persen. Sisanya terdiri dari produksi daging ayam buras 1,7 ribu ton, daging itik 1,5 ribu ton dan daging itik manila 334 ton.

Produksi Daging (Ton) Tahun 2018



TAHUKAH ANDA !

Populasi unggas mengalami peningkatan lebih dari 100 persen dibanding 8 tahun sebelumnya.

Populasi ternak sapi Tahun 2018 mencapai 110 ribu ekor, naik sekitar 57 persen jika dibandingkan dengan 8 tahun yang lalu sebesar 70 ribu ekor. Populasi kambing dan domba juga mengalami peningkatan. Jika dibandingkan dengan 8 tahun yang lalu naik menjadi hampir 2 kali lipat dimana populasi kambing Tahun 2010 sebanyak 60 ribu ekor menjadi 105 ribu ekor dan domba dari 41 ribu ekor menjadi 85 ribu ekor di Tahun 2018.

Perkembangan jumlah unggas juga mengalami peningkatan yang sangat besar khususnya ayam ras atau ayam pedaging. Jika dibandingkan dengan tahun 2010 terjadi kenaikan populasi pada Tahun 2018 dari 25 juta ekor menjadi 59 juta ekor.

Ternak dan Unggas (ribu ekor), 2000-2018

Ternak/ Unggas	2000	2005	2010	2018
Sapi	47	41	70	110
Kerbau	0,9	0,5	0,3	0,4
Kambing	35	41	60	105
Domba	31	31	41	85
Ayam Buras	609	466	885	2 139
Ayam Pedaging	426	835	25 520	59 039
Itik	55	44	98	244
Itik Manila	11	7	19	58

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Lamongan

Dalam kurun 18 tahun terakhir tercatat bahwa total produksi perikanan mengalami peningkatan



Produksi Perikanan (Ribu Ton), 2018



Tenaga Kerja Perikanan, 2000-2018

Uraian	2000	2005	2010	2018
Nelayan Laut	22 730	23 807	28 154	19 030
Nelayan Perairan Umum	7 740	7 395	6 886	4 407
Budidaya	30 633	34 602	31 767	27 763
Industri Pengolahan	396	425	526	3 589
Hatchery	3	49	44	45

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Lamongan

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu daerah di Jawa Timur sebagai penghasil produk perikanan yang besar baik itu perikanan budidaya maupun perikanan tangkap. Persentase produksi perikanan di dominasi dari perikanan tangkap yaitu sebesar 73 persen dan sisanya 27 persen dari perikanan budidaya.

Dalam kurun 18 tahun terakhir tercatat bahwa total produksi perikanan mengalami peningkatan. Terutama pada perikanan tangkap dimana data Tahun 2000 menunjukkan bahwa produksi mencapai 35 ribu ton naik menjadi 140 ribu ton pada Tahun 2018 atau meningkat 4 kali lipat.

Sedangkan untuk perikanan budidaya mengalami peningkatan meskipun tidak begitu tajam yaitu sekitar 68 persen. Pada Tahun 2000 produksi perikanan budidaya ini mencapai 31 ribu ton naik menjadi 52 ribu ton pada Tahun 2018.

Tenaga kerja perikanan Tahun 2018 paling banyak bergerak pada perikanan budidaya yaitu sebanyak 27 ribuan orang, diikuti nelayan laut sebanyak 19 ribuan dan nelayan perairan umum sebanyak 4 ribuan orang.

Jika dibandingkan dengan Tahun 2000 jumlah tenaga kerja perikanan sebagai nelayan laut terjadi penurunan dari 22 ribuan orang menjadi 19 ribuan orang. Sedangkan tenaga kerja budidaya perikanan juga terjadi penurunan yaitu pada tahun 2000 sebanyak 30 ribu orang menurun pada tahun 2018 menjadi 27 ribu orang. Yang cukup menggembarakan adalah jumlah industri pengolahan hasil perikanan meningkat dari 396 perusahaan/usaha pada Tahun 2000 menjadi 3.589 perusahaan/usaha pada Tahun 2018.



Ketersediaan air bersih juga salah satu syarat utama suatau daerah dalam mengundang para investor.

Kebutuhan akan listrik sangatlah penting pada zaman modern sekarang ini. Disamping untuk kebutuhan rumah tangga ketersediaan listrik untuk kegiatan usaha utamanya kegiatan industri pengolahan merupakan syarat utama dalam berinvestasi. Total jumlah pelanggan listrik di wilayah UPJ Lamongan Tahun 2018 sebanyak 142.226 pelanggan, terdiri dari pelanggan rumah tangga yang merupakan mayoritas sebanyak 89,19 persen, pelanggan sosial 3,47 persen, pelanggan usaha 7,01 persen dan sisanya merupakan pelanggan industri dan umum.

Selama 1 tahun total pemakaian listrik sebesar 279 juta KWh, terbanyak dikonsumsi oleh pelanggan rumah tangga lebih dari 167 juta KWh atau sebesar 64 persen. Konsumsi untuk usaha dan industri mencapai 81 juta KWh atau sebesar 25 persen. Sisanya untuk pelanggan sosial 18 juta KWh dan pelanggan umum 13 juta KWh.

Ketersediaan air bersih juga salah satu syarat utama suatau daerah dalam mengundang para investor. Tercatat dalam 4 tahun terakhir kapasitas produksi dan sarana produksi Perusahaan Air Minum di Lamongan tidak banyak mengalami perkembangan. Dari 8,3 juta m³ yang diproduksi sebanyak 5,6 juta m³ air bersih yang terjual atau sekitar 67 persen.

Pelanggan utama PAM adalah rumah tangga yaitu mencapai 19.409 rumah tangga atau baru mencapai sekitar 6 persen dari total rumah tangga yang ada di Kabupaten Lamongan. Pelanggan usaha sebanyak 1.275 buah dan pelanggan industri baru sebanyak 23 buah.

Pelanggan Listrik, 2018

Golongan	Jumlah	Pemakaian (KWh)
Rumah Tangga	126 855	167 493 756
Sosial	4 935	17 880 923
Usaha	9 965	29 002 789
Industri	73	52 381 795
Umum	698	12 982 799
Total	142 226	279 742 062

Pelanggan Air Bersih, 2018

Uraian	Satuan	2015	2016	2017	2018
PAM	Unit	1	1	1	1
Kapasitas Produksi	Lt/dt	420	420	420	425
Kapasitas Distribusi	Lt/dt	340	340	340	350
Kapasitas Kebutuhan	Lt/dt	200	200	200	250
Tempat Penjernihan	Buah	13	13	13	13
Tandon Air	Buah	11	11	11	11
Panjang Pipa	Km	586	597	632	635
Produksi Air	Ribu m ³	5 951	7 229	7 706	8 334
Distribusi Air	Ribu m ³	5 615	6 636	7 238	7 862
Air Terjual	Ribu m ³	3 871	4 577	4 992	5 576
Pelanggan					
Rumah Tangga	Buah	14 580	16 455	17 473	19 409
Usaha	Buah	1 100	1 183	1 265	1275
Industri	Buah	9	11	13	23
Umum	Buah	443	506	539	634

Sumber : PDAM Lamongan

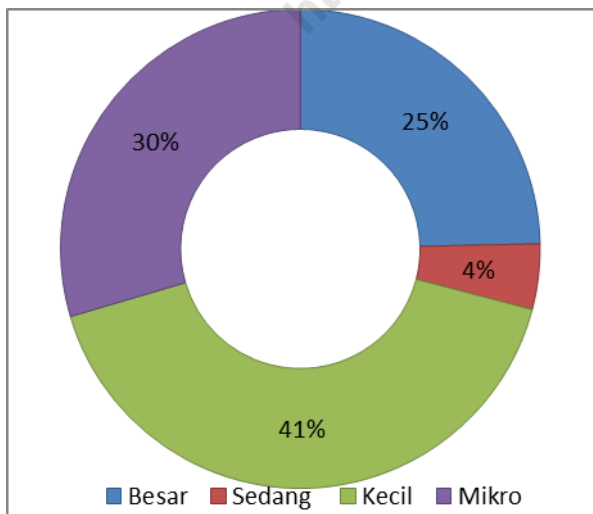
Nilai produksi sektor industri Tahun 2018 mencapai hampir 1 triliun rupiah.



Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Industri , 2018

Uraian	2000	2005	2010	2018
Perusahaan/ Usaha				
Besar	2	-	10	45
Sedang	13	26	35	305
Kecil	202	404	350	1 375
IRT/IKKR	23 463	11 421	12 337	16 255
Tenaga Kerja				
Besar	257	-	6 111	8 989
Sedang	1 479	2 461	1 936	9 328
Kecil	2 692	5 693	5 296	8 593
IRT/IKKR	56 972	22 519	22 145	28 167

Nilai Produksi Sektor Industri , 2018



Sumber : Diskoperindag Kabupaten Lamongan

Jumlah Perusahaan/usaha industri pengolahan dalam kurun waktu 17 tahun terakhir mengalami perkembangan. Jumlah usaha industri pengolahan kategori besar pada Tahun 2018 mencapai 45 buah, jauh meningkat jika dibandingkan dengan Tahun 2000 yang hanya 2 buah. Begitu pula dengan usaha industri pengolahan kategori sedang juga bertambah dari 13 buah pada Tahun 2000 menjadi 305 buah pada Tahun 2018. Usaha industri kategori kecil juga mengalami peningkatan dari 202 buah menjadi 1.375 buah dalam kurun waktu yang sama. Tetapi untuk usaha industri mikro terjadi penurunan jumlah usaha dari 23 ribuan pada Tahun 2000 turun menjadi 16 ribuan pada Tahun 2018.

Sementara itu total jumlah tenaga kerja industri Tahun 2018 sebanyak 55.077 orang. Jumlah ini menurun jika dibandingkan dengan Tahun 2000 yang sebesar 61.400 orang. Penurunan ini lebih banyak pada kategori usaha industri mikro yaitu kerajinan anyaman pandan/bambu. Pada era Tahun 2000 banyak sekali dijumpai pengrajin anyaman tikar pandan dan anyaman bambu yang masih beroperasi. Tetapi kondisi ini tidak berlanjut sampai dengan sekarang.

Nilai produksi sektor industri Tahun 2018 mencapai hampir 1 triliun rupiah. Sebesar 30 persen diantaranya merupakan produksi dari industri kategori kecil atau sekitar 359 milyar rupiah. Sedangkan industri kategori besar menyumbang nilai produksi sebesar 70 persen atau sekitar 860 milyar rupiah.



TRANSPORTASI

24

Sebanyak 506.652 kendaraan yang ada di Kabupaten Lamongan, 92 persen adalah kendaraan roda dua.

Jumlah kendaraan bermotor Tahun 2018 di Kabupaten Lamongan sebanyak 506.652 buah, terdiri dari 466.120 buah kendaraan roda dua atau sebanyak 92 persen dan 40.532 buah kendaraan roda 4 atau sebanyak 8 persen. Dari 6 persen kendaraan roda 4, sebanyak 5 persen merupakan mobil penumpang dan sisanya sebanyak 3 persen adalah mobil barang.

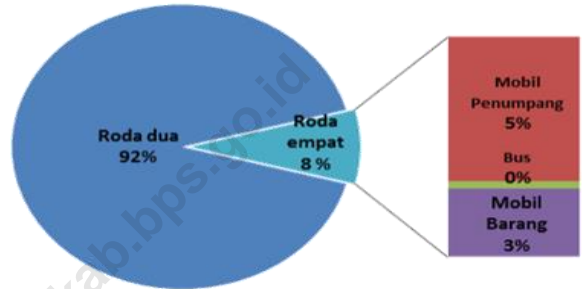
Panjang jalan kabupaten Tahun 2018 total 416 Km, dimana hampir 75 persen diantaranya atau sekitar 310 Km dalam kondisi baik dan sisanya kondisi sedang sebesar 10 persen atau sepanjang 42 Km serta kondisi rusak 15 persen atau sepanjang 64 Km.

Penumpang yang menggunakan moda transportasi bus pada Tahun 2018 ini dan berangkat dari terminal Lamongan sebanyak 2,5 juta orang atau dengan rata-rata 7 ribuan orang per hari. Jumlah penumpang terbanyak jatuh pada Bulan Juli yaitu mencapai 233 ribu orang dan terendah pada Bulan September sebanyak 203 ribu rupiah.

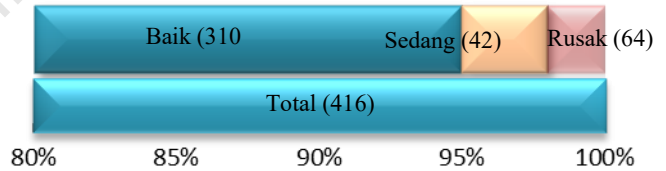
Dari 2 stasiun kereta api utama yang ada di Kabupaten Lamongan yaitu Stasiun Lamongan dan Stasiun Babat tercatat sebanyak 357 ribu penumpang menggunakan moda transportasi kereta api atau hampir 1000 orang penumpang per hari. Bulan Juli merupakan waktu terbanyak penumpang kereta api berangkat menuju berbagai tujuan yaitu sekitar 30 ribu orang penumpang. Sedangkan jumlah penumpang terendah jatuh pada Bulan Juni yaitu mencapai 20 ribu orang penumpang.

Kendaraan Bermotor , 2018

Total : 506.652 kendaraan



Kondisi Jalan (Km) 2018



Penumpang Kendaraan Umum , 2018

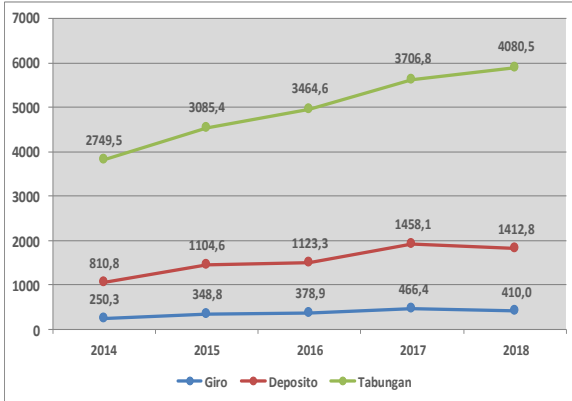
Uraian	Terminal Lamongan	Stasiun Lamongan	Stasiun Babat
Januari	219 783	18 409	7 338
Pebruari	217 844	15 214	6 022
Maret	217 074	16 876	6 921
April	208 951	16 124	6 944
Mei	210 239	17 573	6 770
Juni	206 239	14 052	6 071
Juli	233 163	21 765	8 443
Agustus	210 842	15 939	8 117
September	203 583	19 400	6 246
Oktober	222 749	17 553	7 670
Nopember	213 419	16 553	6 235
Desember	203 859	21 170	8 868

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Lamongan

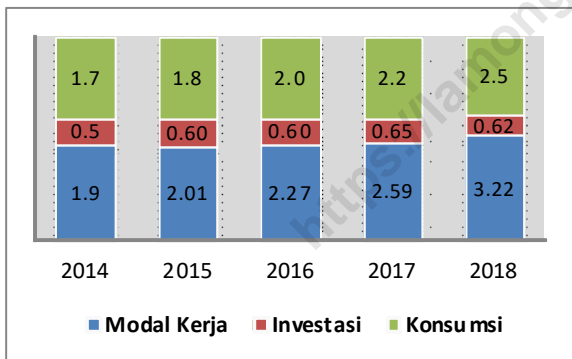
Dalam kurun 5 tahun terakhir, Pinjaman untuk modal kerja naik 68 persen, pinjaman untuk investasi naik 13 persen dan pinjaman untuk konsumsi naik 48 persen.



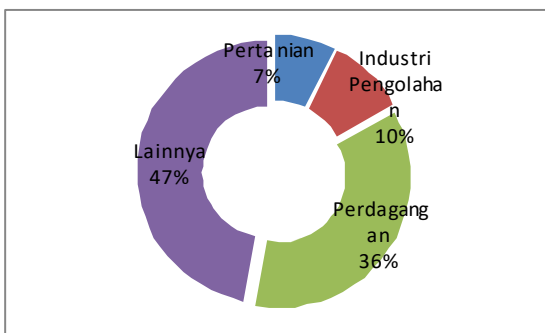
Simpanan Masyarakat di Bank (Milyar), 2018



Penggunaan Pinjaman Masyarakat (Triliun), 2018



Pinjaman Menurut Sektor (Persen), 2018



Posisi simpanan masyarakat pada Tahun 2018 tercatat Giro 410 milyar rupiah, Deposito 1,41 triliun rupiah dan Tabungan 4,08 triliun rupiah. Jika dibandingkan dengan tahun lalu, Giro terjadi penurunan 56 milyar atau turun 12 persen, Deposito juga turun 41 milyar atau turun 3 persen, sedangkan Tabungan naik 374 milyar atau naik 10 persen. Dalam kurun 5 tahun terakhir maka total simpanan masyarakat di Bank naik 55 persen dari 3,80 triliun rupiah Tahun 2014 menjadi 5,90 triliun rupiah pada Tahun 2018.

Jika dilihat dari peruntukan pinjaman masyarakat, terlihat dalam 5 tahun terakhir terjadi peningkatan baik untuk modal kerja maupun investasi. Pinjaman untuk modal kerja naik 68 persen, pinjaman untuk investasi naik 13 persen dan pinjaman untuk konsumsi naik 48 persen. Nampak bahwa komposisi pinjaman untuk investasi mengalami penurunan dari 13,32 persen pada Tahun 2014 menjadi 9,87 persen pada Tahun 2018.

Dari total pinjaman sebesar 6,30 triliun rupiah, sektor perdagangan membukukan nilai sebesar 2,31 triliun rupiah atau sebesar 36 persen, sektor industri pengolahan sebesar 613 milyar atau sebesar 10 persen, dan sektor pertanian hanya sebesar 472 triliun atau sekitar 7 persen. Penggunaan untuk sektor lainnya masih yang terbesar sekitar 47 persen atau senilai 3,02 triliun rupiah.

Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Daerah, Bank Indone-



Obyek wisata yang paling banyak dikunjungi adalah Wisata Bahari Lamongan

Ada 8 destinasi wisata yang ada di Kabupaten Lamongan tersebar di 3 Kecamatan yaitu: Kecamatan Sugio dengan Wisata Waduk Gondang, Paciran dengan Wisata Makam Sunan Drajad, Museum Sunan Drajad, Makam Sendang Duwur, Pemandian Brumbun, Wisata Mazoola dan Wisata Bahari Lamongan serta Kecamatan Brondong dengan Wisata Monumen Van Der Wijk.

Sarana dan prasarana pendukung seperti hotel/rumah penginapan restoran dan transportasi yang aman dan menyenangkan perlu dipersiapkan untuk mendukung perkembangan pariwisata. Jumlah hotel pada Tahun 2018 sebanyak 10 buah terdiri dari 1 Hotel Bintang, 7 Hotel Melati dan 2 rumah penginapan. Jika dibandingkan dengan kondisi Tahun 2000, maka terjadi penambahan hampir 2 kali lipat. Jumlah kamar dan tempat tidur yang tersedia masing-masing 356 buah dan 612 buah.

Pengunjung wisata di Kabupaten Lamongan juga semakin bertambah. Pada Tahun 2018 jumlah pengunjung objek wisata mencapai 2,24 juta wisatawan cenderung sama jika dibandingkan dengan Tahun 2017. Obyek wisata yang paling banyak dikunjungi adalah Wisata Bahari Lamongan yaitu sebesar 767 ribu pengunjung dan Makam Sunan Drajad sebanyak 490 ribu pengunjung.

Perhotelan, 2018

Uraian	2000	2005	2010	2018
Hotel	6	6	7	8
Kamar	123	172	208	271
Tempat Tidur	167	211	496	375

Obyek wisata, 2018

Kecamatan	Obyek Wisata
Sugio	Waduk Gondang
Paciran	Makam Sunan Drajad Museum Sunan Drajad Wisata Bahari Lamongan Wisata Mazoola Makam Sendang Duwur Pemandian Brumbun
Brondong	Monumen Van Der Wijk

Pengunjung Obyek wisata, 2018

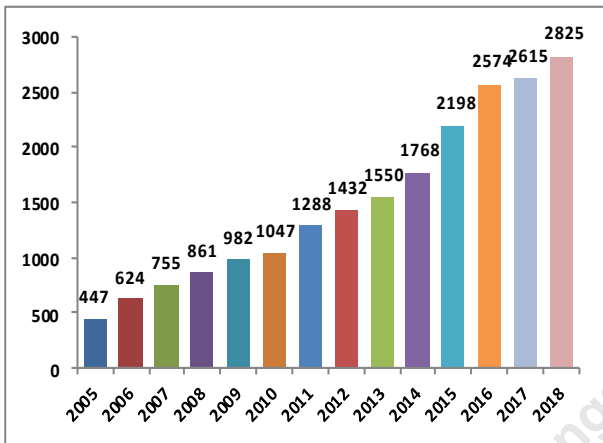
Obyek Wisata	2016	2017	2018
Makam Sunan Drajad	485 811	515 578	490 712
Museum Sunan Drajad	437 753	436 079	220 159
Wisata Bahari Lamongan	582 683	579 176	767 213
Wisata Mazoola	288 638	236 018	341 356
Waduk Gondang	80 890	85 878	83 057
Makam Sendang Duwur	91 917	92 090	53 213
Pemandian Brumbun	28 381	29 924	28 342
Monumen Van Der Wijk	367 849	367 814	253 503

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lamongan

Belanja langsung pemerintah sebesar 41 persen



Belanja Pemerintah (Milyar), 2005-2018



Belanja Pemerintah (Milyar), 2015-2018

Uraian Belanja	2015	2016	2017	2018
Belanja tak langsung	1 467,5	1 650,0	1 619,3	1 636,2
Belanja pegawai	989,7	1 041,3	930,8	979,5
Belanja bunga	0	0	0	0
Belanja subsidi	0	0	0	0
Belanja hibah	146,0	111,8	135,7	121,7
Belanja bantuan sosial	11,5	28,8	17,1	23,2
Belanja bagi hasil	1,8	1,6	1,6	3,4
Belanja bantuan keuangan desa	318,3	466,5	634,1	507,4
Belanja tak terduga	0,2	0	0	1,0
Belanja Langsung	938,5	1 146,0	1 110,2	1 189,5
Belanja pegawai	34,5	42,3	50,2	49,6
Belanja barang dan jasa	444,7	487,2	554,8	624,1
Belanja modal	459,3	616,5	505,2	515,8
Total	2 406,0	2 796,1	2 729,5	2 825,7

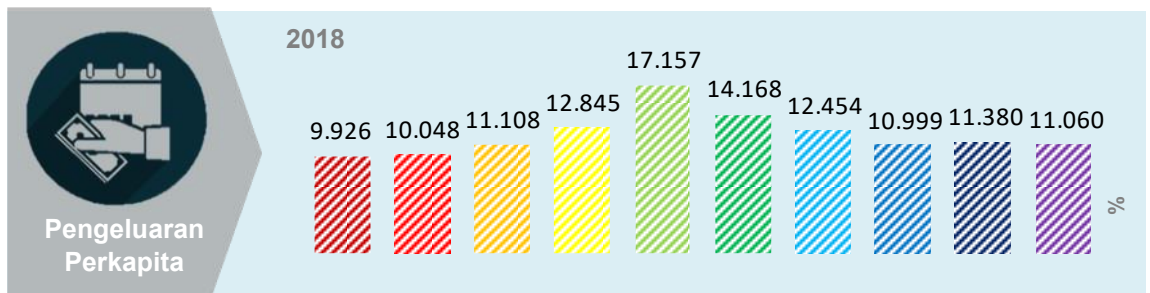
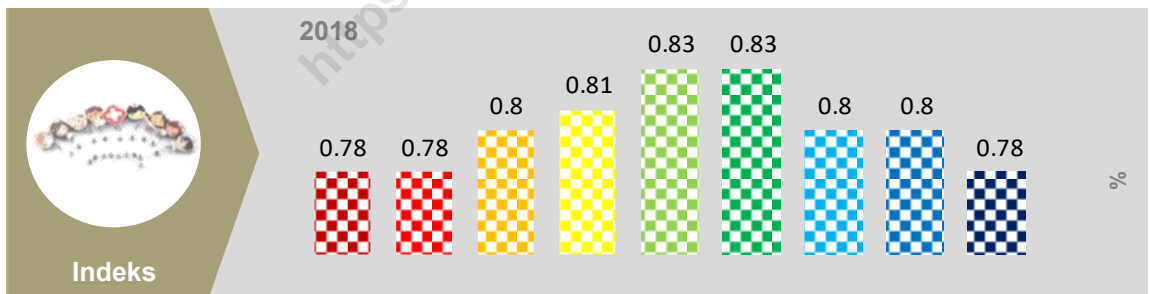
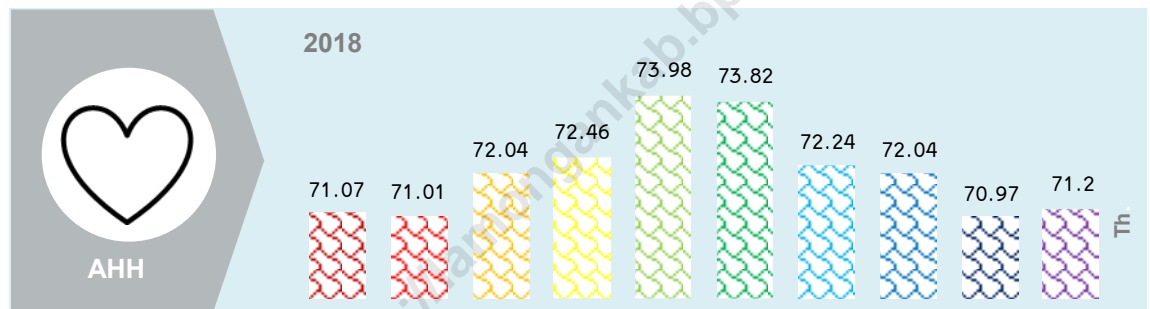
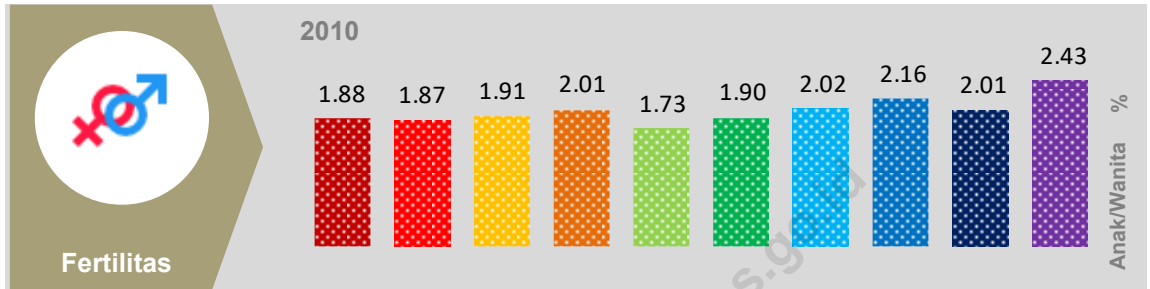
Sumber: BPKAD Pemkab Lamongan

Belanja pemerintah Kabupaten Lamongan pada Tahun 2018 mencapai 2,78 trilyun rupiah. Besaran belanja ini meningkat hampir 6 kali lipat dalam kurun 12 tahun terakhir. Jika dibandingkan dengan tahun yang lalu dengan besaran belanja 2,6 trilyun rupiah maka terjadi kenaikan sekitar 8,0 persen.

Besaran penerimaan pemerintah pada Tahun 2018 mencapai 2,798 trilyun rupiah terdiri dari pendapatan asli daerah 471 milyar rupiah, dana perimbangan 1,707 trilyun rupiah dan Lain-lain pendapatan yang sah 619 milyar rupiah. Pendapatan asli daerah yang sebesar 429 milyar rupiah bersumber dari pajak daerah 157 milyar rupiah, retribusi daerah 17 milyar rupiah, laba usaha daerah 25 milyar rupiah dan lain-lain pendapatan 271 milyar rupiah.

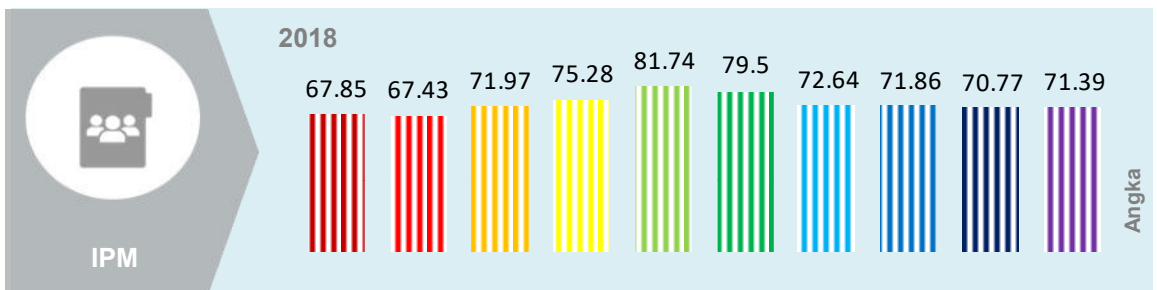
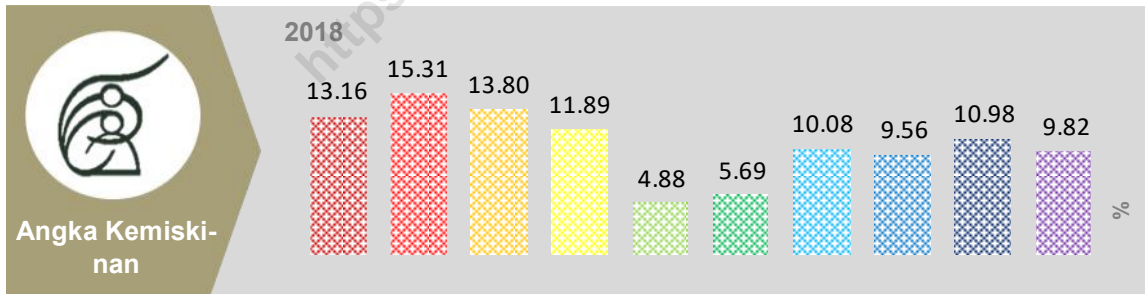
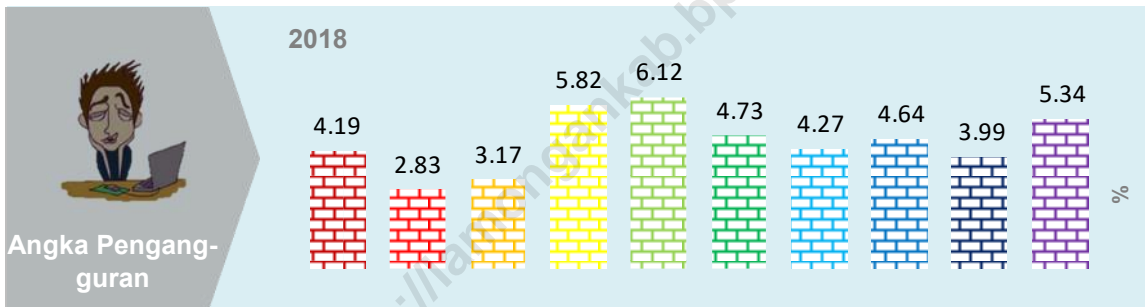
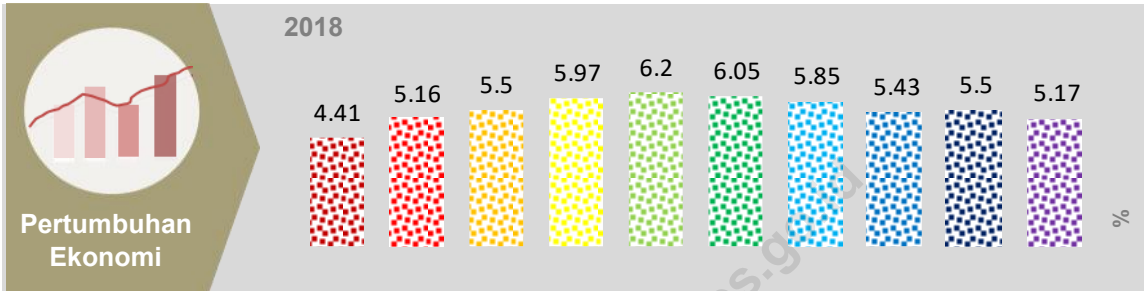
Belanja tak langsung Tahun 2018 sebesar 1,636 trilyun terbanyak pada pos belanja pegawai sebesar 979 milyar rupiah dan belanja bantuan keuangan desa sebesar 507 milyar rupiah. Sedangkan untuk belanja langsung sebesar 1,189 trilyun pada pos belanja barang dan jasa 624 milyar rupiah, belanja modal 515 milyar rupiah dan belanja pegawai 49 milyar rupiah.

PERBANDINGAN REGIONAL



BOJONEGORO
TUBAN
LAMONGAN
GRESIK
SURABAYA
SIDOARJO
MOJOKERTO
JOMBANG
JAWA TIMUR
INDONESIA

PERBANDINGAN REGIONAL



BOJONEGORO
 TUBAN
 LAMONGAN
 GRESIK
 SURABAYA
 SIDOARJO
 MOJOKERTO
 JOMBANG
 JAWA TIMUR
 INDONESIA

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LAMONGAN**

Jl. Veteran 185

Telp. : (0322) 3103310

Homepage : <http://lamongankab.bps.go.id>

Email : bps3524@bps.go.id

ISBN 978-602-70735-5-5



9 786027 073555 >